

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang diguncang oleh pandemi Covid-19 yang penyebarannya sangat cepat. Apalagi salah satu dampak yang sangat terasa selain pada bidang kesehatan yaitu pada bidang perekonomian. Perekonomian dunia saat ini sedang tidak stabil, bahkan banyak negara yang mengalami resesi saat pandemi Covid-19 ini. *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini sangat cepat penyebarannya hingga pada maret 2020 sudah dipastikan 65 negara terjangkit wabah ini.<sup>2</sup>

Dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat terasa di Indonesia, karena pemerintah memberlakukan peraturan karantina wilayah dan pembatasan aktifitas masyarakat maka hal tersebut sangat berdampak besar pada perekonomian. Masyarakat tidak bisa beraktifitas dan bekerja seperti biasanya. Apalagi dengan penyebaran yang sangat cepat menimbulkan korban jiwa yang terus bertambah dan berdampak langsung pada perekonomian yang semakin memburuk.

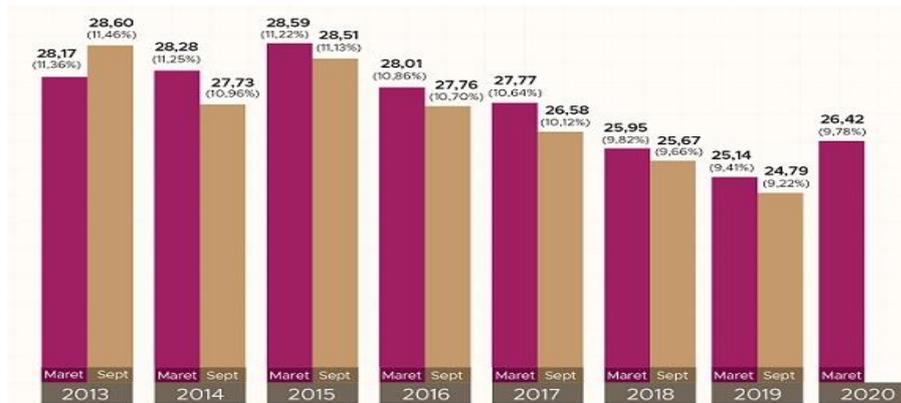
Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) presentase penduduk miskin per Maret 2020 mengalami peningkatan sebesar 9,78% dari sebelumnya bulan September 2019 sebesar 9,22%. Jumlah penduduk miskin

<sup>2</sup> Yuliana, Februari 2020. "*Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*". *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, Desember 2020, Hal. 188.

mengalami peningkatan, dari 1,63 juta orang pada September 2019 menjadi 26,42 pada Maret 2020.<sup>3</sup>

**Gambar 1**

**Profil Kemiskinan di Indonesia dari Tahun 2013-2020**



(Sumber: Press Release Badan Pusat Statistik)

Banyak sektor ekonomi yang terkena dampak langsung dari pandemi Covid-19, tak terkecuali dalam bidang perbankan. Dari adanya pandemi ini, dirasakan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II mengalami kontraksi, neraca transaksi berjalan dan transaksi modal mengalami defisit serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memperparah krisis yang terjadi. Pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan mengakibatkan melemahnya debitur dalam melakukan

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Presentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,87%*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>, Desember 2020.

pembayaran, sehingga diprediksi dapat meningkatkan rasio kredit dan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Perbankan yang Diubah pada pasal 1 angka 2 mendefinisikan bank sebagai badan usaha penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai “*financial intermediary*” dengan usaha utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan. Sebaliknya sebagai lembaga keuangan, bank memiliki kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja.<sup>5</sup>

Di Indonesia karena memiliki dua sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pemerintah menggunakan langkah strategis dalam rangka pengembangan perbankan Islam dengan memberikan izin kepada bank konvensional untuk mendirikan cabang unit syariah yaitu dengan pengkonversian bank konvensional menjadi syariah. Di dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan serta dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil

<sup>4</sup> Ihsan Efendi, Prawidya Harini RS. Desember 2020, “*Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah*”, Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 20 No. 2, Desember 2020, hal. 222-223.

<sup>5</sup> Rahmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 59.

terkandung didalamnya dasar hukum *Dual Banking System* yaitu adanya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Dengan demikian, baik bank konvensional maupun syariah dituntut untuk memperkuat persaingan dengan cara penawaran ragam produk, perluasan sosialisasi maupun bagaimana solusi penyelesaian masalah yang ada dengan caranya masing-masing.<sup>6</sup>

Kinerja suatu bank atau unit kerja termasuk cabang biasanya diukur dengan aspek kuantitatif dan merujuk pada target kinerja yang biasa disebut dengan *Key Performing Indicator*. Berdasarkan kinerja bank dapat dilakukan analisis evaluasi pencapaian kinerja keuangan bank sebagai bahan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan agar kinerja bank dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>7</sup>

Untuk mengukur kinerja perbankan maka dapat menggunakan laporan keuangan perbankan pada periode tertentu yang dirilis perbulan, triwulan, ataupun pertahun. Kinerja keuangan pada bank berbanding lurus dengan kesehatan laporan keuangan pada bank. Hal tersebut berarti semakin baik kinerja keuangan pada bank berarti semakin baik juga tingkat kesehatan pada bank.<sup>8</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

<sup>6</sup> Anita Wijayanti, dkk., 2017, "*Bank Syariah VS Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan*" Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, Volume 6 No. 2, Desember 2020, hal. 90.

<sup>7</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 25.

<sup>8</sup> Putu Widi Iswari, Agustus 2015, *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara Vs Swasta*, Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2, Desember 2020, hal. 2.

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) atau teknik analisis rasio. Teknik analisis menggunakan rasio keuangan sering digunakan karena merupakan teknik yang cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.<sup>9</sup>

Analisis rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai analisis kinerja keuangan yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya, baik dalam neraca atau laba rugi maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan bank.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Funding Ratio* (LFR) atau *Financing on Deposit Ratio* (FDR) untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

*Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengertian yang sama yaitu pembiayaan kurang lancar sampai dengan pembiayaan macet. Istilah *Non Performing Loan* (NPL) biasa digunakan untuk perbankan konvensional dan dapat diartikan juga sebagai

<sup>9</sup> Buyung Ramadaniar, Topowijoyono, dan Achmad Husaini, April 2013, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1 No. 1, Desember 2020, hal. 49.

<sup>10</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 121-122.

kredit bermasalah, sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) istilah yang sering digunakan oleh perbankan syariah.<sup>11</sup> Sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.<sup>12</sup>

Sedangkan rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menilai efisiensi kinerja operasional bank dengan cara membandingkan beban operasional bank terhadap pendapatan yang diterimanya. Biaya operasional merupakan total biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Sedangkan, pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional bank.<sup>13</sup>

Rasio *Loan Funding Ratio* (LFR) atau *Financing on Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan cara mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber pencariannya. Istilah LFR digunakan untuk bank konvensional sedangkan FDR untuk bank syariah.<sup>14</sup>

Dilansir dari laman berita Tempo, meskipun dunia perbankan terdampak oleh pandemi Covid-19, dinilai masih cukup kuat dan masih bisa bertahan. Direktur Riset Center of Return on Economics (CORE) mengatakan bahwa kondisi perbankan di Indonesia dinilai masih cukup kuat karena belum ada bank yang memiliki tanda-tanda mengalami kesulitan solvabilitas. Kendati

<sup>11</sup> A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Greamedia Pustaka Utama, 2012), hal. 89-90.

<sup>12</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 182.

<sup>13</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 23.

<sup>14</sup> Anita Wijayanti, *Bank Syariah VS Bank Konvensional*, hal. 93.

demikian, dampak pandemi Covid-19 ini terhadap bank hanya mengalami kesulitan dalam likuiditas.<sup>15</sup>

Per-September 2020 total aset dari Bank Mandiri sebesar Rp 1.4000 T dengan total kredit sebesar Rp 873 T sehingga menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,3%. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* mencatatkan angka 84,4%. Pada *Capital Adequacy Ratio* Bank Mandiri mencatatkan angka 19,5%. Dilansir dari Finansial Bisnis, untuk Bank Mandiri rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* berada dibawah 5% itu berarti Bank Mandiri masih dalam kategori yang aman karena NPL atau kredit yang macet tidak sampai pada angka 5% di masa pandemi ini.<sup>16</sup>

Dilansir dari Liputan6.com, kinerja perbankan syariah mencatatkan kinerja yang positif dibandingkan dengan bank konvensional. Menurut Kepala Penjamin Simpanan (LPS) Fauzi Ichsan, menuturkan bahwa data-data dan kondisi saat pandemi ini menunjukkan bahawa industri perbankan syariah memang memiliki kemampuan bertahan dari dampak negatif yang ditimbulkan pandemi Covid-19. Sektor pembiayaan pada perbankan syariah dinilai tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan perbankan konvensional.<sup>17</sup>

Dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada triwulan ke II, Juni 2020 jumlah NPF sebesar 2,57%. Sedangkan *Return On Assets* nya

<sup>15</sup> Bisnis Tempo, April 2020, <https://bisnis.tempo.co/read/1330600/pandemi-corona-bagaimana-dampaknya-ke-industri-perbankan/full&view=ok>, Desember 2020.

<sup>16</sup> Finansial Bisnis, Mei 2020, <https://finansial.bisnis.com/read/kondisi-terburuk-pandemi-covid-19-sejauh-mana-bank-mandiri-bisa-bertahan>, Desember 2020.

<sup>17</sup> Liputan6.com, September 2020, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4366621/raup-laba-di-tengah-pandemi-apa-rahasia-bank-syariah>, Desember 2020.

sebesar 1,73%, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 81,26%, dan untuk FDR besaran rasionya adalah 74,16%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan dan Prawidya<sup>18</sup>, menyimpulkan bahwa dalam kondisi krisis akibat pandemi Covid-19 *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah mengalami penurunan secara signifikan, namun masih bernilai positif. Pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah tidak berdampak secara signifikan dan masih dalam batas aman. Sedangkan dilihat dari rasio *Financing on Deposit Ratio* (FDR) bank syariah dapat dikategorikan dengan sangat stabil.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Konvensional Mandiri dan Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Diantaranya adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Funding Ratio* (LFR) atau *Financing on Deposit Ratio* (FDR). Setelah menguji ada atau tidaknya dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank, selanjutnya peneliti ingin mengetahui perbandingan kinerja Bank Konvensional Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri.

<sup>18</sup> Ihsan Effendi dan Prawidya Harini RS, Desember 2020, *Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah*, Jurnal Ekonomikawan, Volume 20 No. 2, Desember 2020.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Komparasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dampak dari pandemi Covid-19 disegala sektor termasuk perbankan sangat terasa diawal masa pandemi. Maka dari itu diperlukan analisis kinerja laporan keuangan pada masing-masing perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Agar dapat diketahui apakah dampak pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Terutama pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri?
2. Apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk membandingkan dan menganalisis kinerja keuangan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan khazanah bagi pembaca dan menambahkan wawasan serta dapat mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan dalam penganalisaan laporan keuangan perbankan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Praktisi**

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang dampak Covid-19 terhadap kinerja bank konvensional dan bank syariah pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 ini. Serta perbandingan kinerja kedua Bank selama persebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **b. Bagi Akademik**

Sebagai sumbangsih perbendaharaan di IAIN Tulungagung khususnya menegani dampak Covid-19 terhadap kinerja bank konvensional dan bank syariah. Serta perbandingan kinerja kedua Bank selama persebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **c. Bagi Pengguna Jasa Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adakah dampak Covid-19 terhadap kinerja bank konvensional dan bank syariah pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2020 ini.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam ataupun membuat studi perbandingan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai

bahan penelitian sejenis atau dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan. Yaitu menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan Funding Ratio* (LFR) atau *Financing on Deposit Ratio* (FDR)

### **2. Batasan Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, variabel bebas  $X_1$  sebelum adanya penyebaran Covid-19 di Indonesia, data meliputi laporan kinerja pada bank konvensional dan bank syariah.  $X_2$  meliputi data setelah merebaknya Covid-19, data yang digunakan meliputi laporan kinerja pada semester III di tahun 2020 pada masing-masing Bank Konvensional Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

Dan Responden pada penelitian ini terbatas pada Bank Konvensional Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang secara rutin melaporkan laporan keuangan sebagai data yang digunakan dalam variabel penelitian. Periode data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan bank yang dipublikasikan semester ke III tahun 2019 sebelum kasus Covid-19 menyebar di Indonesia dan pada semester ke III (2020) saat penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah yang dipakai didalam judul penelitian untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran suatu istilah. Berikut istilah-istilah yang ada didalam judul penelitian:

#### **a. Covid-19**

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, awalnya menginfeksi pada hewan dan kemudian menyebar ke manusia. Kasus pertama Covid-19 ditemukan di wuhan dengan menimbulkan gejala demam, susah bernafas, dan batuk.<sup>19</sup>

#### **b. Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja keuangan pada bank disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini sering diartikan sebagai informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu bank.<sup>20</sup>

#### **c. Bank Konvensional**

Bank konvensional adalah bank yang mengenakan sejumlah imbalan atau bunga dalam presentase tertentu terhadap setiap aktivitas

<sup>19</sup> Yuliana, *Corona Virus Diseases*, ....., hal. 188.

<sup>20</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 18.

penghimpunan maupun penyaluran dana. Presentase besaran bunga biasanya diterapkan per tahun.<sup>21</sup>

#### d. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional secara nyata dalam lingkup objek sesungguhnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adakah dampak yang dari pandemi Covid-19 ini signifikan dalam dunia perbankan, baik konvensional dan syariah terutama pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini adalah alat bantu bagi pembaca untuk memudahkan dalam memahami urutan-urutan yang sistematis dalam sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran akbstrak.

<sup>21</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 153.

<sup>22</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 44.

## 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab, antara lain :

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang diawali dengan *grand theory* atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, terdapat penelitian–penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual yang menunjukkan sekilas variabel–variabel apa saja yang akan diteliti, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan skala pengukuran, populasi sampling dan sampel penelitian, teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang paparan atau deskripsi data/ temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-

pernyataan penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

### **BAB V Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori-teori serta hasil dari uji statistik apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

### **BAB VI Penutup**

Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

### **3. Bagian Akhir**

Merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.